

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah dasar. IPA dikenal sebagai ilmu pengetahuan yang sering dijumpai untuk aktivitas sehari-hari di lingkungan sekelilingnya. Pelajaran IPA di sekolah diharapkan menjadi ruang bagi siswa untuk mengenali diri mereka dan memahami alam di sekitar, serta membuka peluang untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pembelajaran IPA adalah agar siswa dapat mengasah keterampilan dalam menjelajahi lingkungan, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang tepat, sekaligus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang berbagai konsep, serta berkontribusi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Berdasarkan tujuan IPA tersebut, maka salah satu kemampuan yang perlu diperhatikan pada pembelajaran IPA adalah kemampuan pemahaman konsep. Pemahaman konsep harus dicapai oleh siswa sekolah dasar (SD) dalam proses pembelajarannya, karena pemahaman konsep menjadi dasar bagi penguasaan kemampuan yang lebih tinggi. Hal ini senada dengan pendapat Widiawati (2015) bahwa pemahaman konsep merupakan dasar dalam mencapai hasil belajar serta mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Untuk menanamkan pemahaman konsep yang baik pada mata pelajaran IPA, hendaknya pembelajaran dilaksanakan dengan cara siswa terlibat langsung dalam proses pengamatan (observasi), bertanya merumuskan hipotesis, eksperimen, demonstrasi diskusi dan menyimpulkan.

Menurut Susanto (2013:8) kemampuan siswa untuk memahami makna dari materi yang diajarkan meliputi sejauh mana mereka dapat menerima, menyerap, dan mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ini juga mencakup kemampuan mereka untuk memahami apa yang mereka baca, lihat, alami, atau rasakan, baik melalui hasil penelitian maupun pengamatan

langsung. Kategori memahami mencakup tujuan proses kognitif: (1) Menafsirkan (*interpreting*) mengubah dari satu bentuk informasi ke bentuk informasi yang lainnya. (2) Memberikan contoh (*exemplifying*) contoh dari suatu konsep atau prinsip yang bersifat umum. (3) Mengelompokkan (*classifying*) mengenali bahwa sesuatu (benda atau fenomena) masuk dalam kategori tertentu. (4) Meringkas (*summarizing*) membuat suatu pernyataan yang mewakili seluruh informasi atau suatu abstrak dari sebuah tulisan. (5) Menarik inferensi (*inferring*) menemukan suatu pola dari sederetan contoh atau fakta. (6) Membandingkan (*comparing*) mendeteksi persamaan dan perbedaan yang dimiliki dua objek, ide, ataupun situasi. (7) Menjelaskan (*explaining*) mengkonstruksi dan menggunakan model sebab-akibat dalam suatu sistem.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama wali kelas IV di SDN Kaliabang Tengah VIII, terdapat permasalahan yaitu masih rendahnya kemampuan pemahaman konsep pembelajaran IPA. Pada saat diberikan soal-soal siswa belum mampu menjawab dengan benar dan tepat. Dari tes berupa soal tertulis, diketahui bahwa : 1) siswa kesulitan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, terlihat pada saat menjelaskan macam-macam perubahan energi hanya beberapa siswa yang bisa menjawab dan masih banyak siswa belum bisa menjawab. 2) Siswa kurang mampu saat ditanya untuk menyebutkan contoh benda-benda yang mengalami perubahan energi selain yang diberikan oleh guru. 3) Siswa terlihat bingung dalam mengelompokkan macam perubahan energi sesuai materi yang dipelajari. 4) siswa kesulitan dalam menafsirkan materi yang dipelajari. 5) siswa kesulitan dalam membandingkan perubahan energi yang terjadi di kehidupan sehari-hari. 6) siswa kurang mampu dalam merangkum materi yang diajarkan menggunakan bahasa sendiri. 7) siswa kesulitan dalam menyimpulkan materi perubahan energi yang sudah diajarkan. Dari hasil pra-test yang telah dilakukan tersebut, ada 25 % dari 28 siswa di kelas IV yang mencapai nilai di atas 75.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA perlu adanya penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Salah satu model pembelajaran yang diusulkan

adalah POE (*Predict Observe Explain*). Model pembelajaran POE (*Predict Observe Explain*) model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran serta mampu mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan tujuan untuk membangun rasa ingin tahu siswa sekaligus menstimulasi pemikiran kritis dan memperbaiki pemahaman mereka jika ada kesalahan, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan bermanfaat melalui kegiatan prediksi (*predict*), menguji prediksi dengan melakukan pengamatan (*observe*) dan mengemukakan penjelasan mengenai fenomena yang mereka prediksi sebelumnya (*explain*), dengan langkah-langkah yaitu : 1) Memprediksi, 2) Mengamati, 3) Menjelaskan.

Penelitian sebelumnya yang relevan dilakukan oleh Friman (2017) dengan judul “Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya” dengan hasil rata-rata nilai pemahaman konsep siswa pada siklus pertama adalah sebesar 64.55, pada siklus kedua sebesar 64.79, dan pada siklus ketiga adalah sebesar 76.86. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa sekaligus membuat pengalaman belajar mereka menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, model pembelajaran POE bisa menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran IPA Menggunakan Model POE (*Predict Observe Explain*) Pada Siswa Kelas IV SDN Kaliabang Tengah VIII**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari

2. Siswa kurang mampu memberikan contoh lain perubahan energi yang terjadi selain dari sumber buku.
3. Siswa kesulitan dalam mengelompokkan macam perubahan energi sesuai materi yang dipelajari
4. Siswa kurang mampu menafsirkan materi yang dipelajari
5. Siswa kesulitan dalam membandingkan perubahan energi yang terjadi di kehidupan sehari-hari.
6. siswa kesulitan dalam menyimpulkan materi perubahan energi yang sudah di ajarkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka dalam hal ini peneliti membatasi pembatasan masalah pada peningkatan pemahaman konsep dengan menggunakan model POE (*Predict Observe Explain*) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SDN Kaliabang Tengah VIII.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu: Apakah model POE (*Predict Observe Explain*) dapat meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SDN Kaliabang Tengah VIII ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep dengan menggunakan model POE (*Predict Observe Explain*) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV SDN Kaliabang Tengah VIII.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep siswa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan model POE (*Predict Observe Explain*).

2. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran POE (*Predict Observe Explain*).

3. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran dan sebagai bahan mengevaluasi terhadap program kegiatan sekolah.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif.